

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal menjadi tempat yang sangat menarik bagi investor untuk dapat memperoleh keuntungan. Pergerakan harga saham yang fluktuatif menjadi peluang bagi investor untuk memperoleh *return*. Menurut Robert Ang (2001), *return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya. Menurut Hartono (2017), *return* dibedakan menjadi *actual return* dan *expected return*. Dimana *actual return* adalah *return* yang telah terjadi, sedangkan *expected return* adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang. Jika *actual return* lebih besar daripada *expected return* maka terdapat selisih *return* saham yang tidak normal atau disebut sebagai *abnormal return*. Dalam pasar saham, investor dapat memperoleh *return* melalui pembagian dividen dan *capital gain*.

Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, fundamental perusahaan, proyeksi kinerja perusahaan, manipulasi pasar, dan aksi korporasi perusahaan. Salah satu aksi korporasi perusahaan yang dinantikan oleh investor adalah pembagian dividen. Hal ini dikarenakan pembagian dividen menjadi sebuah tanda positif bagi investor, bahwa sebuah perusahaan berkinerja baik dan memiliki prospek untuk menghasilkan keuntungan dan membagikannya kepada pemegang saham. Menurut Baridwan (2008), dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki pemegang saham. Dividen sendiri memiliki berbagai macam, antara lain dividen tunai, dividen saham, dividen properti, dan dividen likuidasi. Namun di pasar modal, dividen yang paling sering dibagikan kepada investor adalah dividen

tunai (*cash dividend*). Dividen tunai yang diberikan setiap perusahaan pun sangat bervariasi. Beberapa perusahaan membagikan labanya dalam jumlah yang besar, dan beberapa perusahaan lainnya memilih menahan labanya untuk memperkuat dan mengekspansi perusahaan sehingga membagikan dividen dalam jumlah yang relatif kecil (Mulyati, 2003). Menurut penelitian Dewi dan Sedana (2018) ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, perusahaan akan lebih memilih untuk tidak membagikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh perusahaan digunakan untuk investasi guna meningkatkan atau memperluas perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam pembagian dividen saham, jumlah saham yang dimiliki pemilik saham akan bertambah, namun pembagian ini tidak mengubah kapitalisasi pasar. Hal ini dikarenakan jumlah saham ditambahkan selagi nilai dari tiap saham dikurangi. Oleh karena itu pembagian *stock dividend* juga seringkali dimaksudkan untuk menahan kas, sehingga nantinya dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan yang diperlukan untuk pertumbuhan perusahaan. Sedangkan untuk pembagian dividen tunai, pembayaran diambil dari laba ditahan perusahaan, sehingga ketika pembayaran dividen tunai ini dilakukan laba ditahan dan kas perusahaan akan berkurang. Hal ini menandakan bahwa dividen tunai mempengaruhi kekayaan pemegang saham. Pembagian dividen tunai pada umumnya lebih diminati oleh investor. Salah satu alasannya adalah karena pendapatan dari dividen diperlakukan sebagai pendapatan bebas pajak. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan dividen tunai dalam penelitian ini.

Pergerakan harga saham ditimbulkan oleh respon investor selama perdagangan saham berlangsung. *Signaling theory* menyatakan bahwa suatu pengumuman dikatakan memiliki kandungan informasi apabila investor bereaksi terhadap pengumuman tersebut, sehingga perubahan harga saham mencerminkan kondisi dari kandungan informasi itu sendiri. Perubahan pada harga saham tersebut pada umumnya dinyatakan dengan ukuran *abnormal return*. Sehingga jika didapati adanya *abnormal return* setelah

suatu informasi diumumkan, maka dapat disimpulkan bahwa investor bereaksi positif terhadap pengumuman tersebut. Dalam teori *Behavioral Finance*, dikatakan bahwa pasar modal tidak efisien dan tidak mudah ditaklukan. Investor juga dikatakan tidak sepenuhnya bersikap rasional dalam menganalisis informasi dan mengambil keputusan investasi di bawah risiko. Menurut *Prospect Theory* dalam keadaan yang tidak menentu, proses pengambilan keputusan seorang investor dapat bertentangan dengan pembuatan harga yang biasa terjalin di ilmu ekonomi. Hal ini berarti seorang investor tidak selalu bersikap rasional terhadap informasi yang ada oleh karena aspek psikologi. Sedangkan menurut teori *Efficiency Market Hypothesis* (EMH), harga saham saat ini mencerminkan segala informasi yang ada. Informasi yang dimaksud adalah informasi sekarang, masa lalu, dan informasi dari perusahaan (*insider information*). Investor akan cepat bereaksi ketika terdapat informasi baru yang akan mempengaruhi nilai fundamental saham disampaikan kepada investor. Pengumuman pembagian dividen diyakini sebagai sinyal positif atas kinerja baik sebuah perusahaan. Sehingga berdasarkan teori ini, informasi pembagian dividen merupakan salah satu informasi yang akan direaksi oleh pasar. Hipotesis Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat menyatakan bahwa semua informasi yang tersedia di pasar telah tercermin ke dalam harga saham. Ketika informasi ini telah sampai kepada investor maka reaksi investor dapat dilihat pada harga saham. Oleh karena itu untuk mengetahui pengaruh pengumuman dividen terhadap perubahan harga saham, teori EMH merupakan teori yang tepat untuk dijadikan sebagai fokus dalam penelitian ini.

Pernyataan bahwa informasi pembagian dividen berpengaruh terhadap pergerakan harga saham didukung oleh beberapa penelitian, antara lain penelitian Gumanti (2013) yang menyatakan bahwa pengumuman dividen mengandung informasi bagi investor yang dapat mempengaruhi *return* saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulia dan Artini (2015) menunjukkan bahwa pasar bereaksi terhadap pengumuman dividen, khususnya pada saat pengumuman dividen dan setelah pengumuman

dividen. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Thawarat Suwana (2012) di Bursa Saham Thailand juga menunjukkan bahwa pengumuman dividen memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham. Namun pada penelitian Suparno (2013) ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman dividen pada perusahaan manufaktur di BEI. Penelitian oleh Haryanto (2011) juga menunjukkan bahwa investor tidak bereaksi terhadap pengumuman dividen.

Terlihat bahwa hasil dari beberapa penelitian di atas terdapat perbedaan hasil dan kesimpulan. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam. Oleh karena penelitian-penelitian tersebut hanya meneliti di sektor tertentu dan indeks tertentu saja, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan sampel yang lebih banyak. Penelitian oleh Haryanto (2011) menyebutkan bahwa investor di Indonesia lebih mengharapkan *return* dari *capital gain* bukan dividen. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), sepanjang tahun 2021, jumlah investor pasar modal mengalami pertumbuhan sebesar 92.99%. Dibandingkan dengan 10 tahun yang lalu, pasar modal Indonesia telah mengalami pertumbuhan investor yang sangat pesat. Pertumbuhan ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan analisis pada tahun 2021 guna mengetahui reaksi investor Indonesia terhadap pengumuman dividen. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan menggunakan data 234 perusahaan yang terdaftar di BEI yang mengumumkan dan membagikan dividen periode 2021 sebagai sampel penelitian. Dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan tidak terbatas oleh suatu sektor maupun suatu indeks seperti LQ45, HIDIV20, dan sebagainya, maka diharapkan hasil penelitian dapat menjadi informasi yang semakin akurat dan berguna bagi para investor dan pihak lain yang terkait. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali untuk mengetahui Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Perubahan Harga Saham (*Return*) Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh pengumuman dividen terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2021?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh pengumuman dividen terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2021.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk mengetahui pengaruh pengumuman dividen terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2021.
2. Bagi investor, bermanfaat sebagai informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam kegiatan berinvestasi.
3. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.